

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kulit masih menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia. Pada setiap tahunnya penyakit kulit menyebabkan beban nonfatal terhadap kematian berdasarkan disabilitas dan secara kolektif berada pada peringkat keempat (Hay, et al: 2014). Secara global menurut WHO, angka kejadian *Scabies* di dunia terdapat kurang lebih 300 juta kasus pertahun (Chosidow, 2011). Global Burden Of Disease juga menyebutkan bahwa pada tahun 2015 terdapat lebih dari 204 juta kasus *Scabies* terjadi diseluruh dunia, dengan peningkatan persentase sebanyak 6,6%.

Penyakit kulit masih sering kita jumpai pada negara beriklim tropis. Indonesia termasuk salah satu negara yang beriklim tropis. Salah satu penyakit kulit yang mudah dijumpai di Indonesia yaitu *Scabies* biasa dikenal dengan sebutan kudis, kuple, gatal agogo atau gudig pada masyarakat. *Scabies* merupakan infeksi parasit yang terjadi pada kulit, disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei var hominis* ((Pratiwi,2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian *Scabies* pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang didunia . Tahun 2014 menurut Internasional Alliance for the Control Of *Scabies* (IACS) kejadian *Scabies* bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. *Scabies* adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei Var hominis* . *Scabies* ditemukan disemua negara dengan prevalensi yang bervariasi. Beberapa negara yang sedang

berkembang prevalensi *Scabies* sekitar 6% - 27% populasi umum, menyerang semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada anak-anak serta remaja (Ridwan,2017).

Penyakit ini paling tinggi terjadi di negara-negara tropis yang merupakan negara endemik penyakit *Scabies*. Prevalensi *Scabies* di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun. Kelainan *Scabies* menempati urutan ke 3 dari 12 penyakit kulit tersering di Indonesia. Data Depkes RI pada tahun 2008 menunjukkan prevalensi *Scabies* sebesar 5,6% hingga 12,95%. Pondok pesantren adalah salah satu lingkungan dengan insiden dan prevalensi *Scabies* yang tinggi di Indonesia (Mutiara & Syailindra, 2016).

Ditinjau dari segi umur, tingkat prevalensi *Scabies* lebih tinggi pada anak. Menurut Heukelbach *Scabies* cenderung terjadi pada anak dan remaja yang berumur 10-14 tahun. Hal ini didukung data prevalensi *Scabies* pada anak-anak aborigin yang tinggal di Australia dan beberapa Negara di Oceania sebesar 30% disertai dengan suatu infeksi sekunder yang diakibatkan oleh *Streptococcus priroderma* (Setyaningrum, 2019).

Di Indonesia pada tahun 2011 jumlah penderita *Scabies* sebesar 6.915.135 atau 2,9 % dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Pada tahun 2012 jumlah penderita *Scabies* meningkat sebesar 3,6 % dari jumlah penduduk (Marga,2020). Menurut Dinkes Provinsi Lampung, (2015) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2012, kasus *Scabies* berjumlah 2941 orang. Pada tahun 2014, kasus *Scabies* mengalami peningkatan menjadi 7960 orang (Rahmatika,2020).

Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 dan 2014 dari data 10 besar penyakit menular, tidak ditemukan lagi penyakit *Scabies* (Kementerian Kesehatan RI, 2013; Kementerian Kesehatan RI, 2014). Hal yang sama dengan Profil Kesehatan Kabupaten (Dinas Kesehatan Lampung Selatan, 2014), penyakit *Scabies* tidak lagi masuk 10 besar penyakit di masing-masing kabupaten/kota (Purwanto&hartuti,2020). Realita berbeda terlihat di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Candipuro, Kecamatan Candipuro, Lampung Selatan. Dari 18 pondok pesantren yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Candipuro, Banyak ditemukan penyakit *Scabies* dikalangan Santri dari setiap pondok pesantren.

Terdapat 18 Pondok Pesantren yang ada dilingkungan kerja puskesmas Kecamatan Candipuro, Pondok pesantren yang memiliki keadaan sanitasi yang sangat buruk dan kejadian penyakit *Scabies* yang tinggi berada di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien, dengan jumlah santri yang terkena sebanyak 270 santri dengan persentase 90%. Penyakit ini menyerang santriwan maupun santriwati dan kejadiannya selalu berulang pada hampir seluruh penderita, dan dalam rentang waktu yang relatif dekat.

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien berada di desa Cintamulya Kecamatan Candipuro adalah pesantren dengan kondisi sanitasi yang masih kurang sehingga berpotensi terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan, karena dilingkungan pondok pesantren banyak orang dari latar belakang sosial budaya dan perilaku berbeda berkumpul bersama yang akan menimbulkan berbagai masalah antara lain masalah kesehatan.

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien diperoleh hasil data penderita penyakit *Scabies* bahwa

siswa/siswi SMP di Pondok Pesantren tersebut banyak yang menderita penyakit *Scabies*, baik itu santriwan maupun santriwati, saat diteliti lebih lanjut kejadian penyakit *Scabies* ini terjadi karena santri kurang menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat dimana mereka masih menggunakan barang-barang pribadi secara bersamaan, jarang mencuci tangan, tidur berhimpitan, keadaan kamar yang lembab dan perilaku menyimpang lainnya dari kebiasaan hidup bersih dan sehat. secara lebih jelas kondisi sanitasi tersebut dapat kita lihat dari kondisi kamar mandi yang sangat kotor, banyak lumut-lumut yang menempel dibagian dinding maupun lantai kamar mandi, keadaan kamar mandi yang seperti itu dapat menjadi salah satu penyebab dari penyakit berbasis lingkungan. Selain keadaan kamar mandi, keadaan kamar tidur santri juga cukup memperhatikan, ruangan yang pengap karena kurang pencahayaan ditambah banyaknya baju-baju santri yang di gantung di depan jendela menyebabkan kurang baiknya sirkulasi udara sehingga menyebabkan kamar lembab, Kebebradaan Sarana Cuci Tangan pakai sabun pun masih sangat jarang ditemukan di pondok pesantren ini, sehingga kebiasaan cuci tangan dari para santri masih sangat kurang, hal-hal seperti inilah yang bisa menjadi penyebab Penyakit Berbasis Lingkungan apabila tidak di benahi sesegera mungkin.

Dari latar belakang Keadaan sanitasi di Pondok pesantren diatas maka timbulah Keinginan Penulis untuk meneliti mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit *Scabies* Pada Siswa/Siswi Smp Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Candipuro Tahun 2021

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Apa sajakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit *Scabies* Pada Siswa/Siswi Smp Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kecamatan Candipuro Tahun 2021? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit *Scabies* Pada Siswa/Siswi Smp Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien .

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Distribusi Umur, Pengetahuan, Kondisi Kamar Tidur, Kondisi Kamar Mandi, Ketersediaan Air Bersih, Ketersediaan Sarana CTPS, Perilaku Petugas Sanitarian Puskesmas dan Perilaku Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kecamatan Candipuro tahun 2021
- b. Mengetahui Hubungan faktor Umur dengan Kejadian Penyakit *Scabies* pada siswa/siswi SMP Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kecamatan Candipuro tahun 2021
- c. Mengetahui Hubungan faktor Pengetahuan dengan Kejadian Penyakit *Scabies* pada siswa/siswi SMP Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kecamatan Candipuro tahun 2021
- d. Mengetahui Hubungan Kondisi kamar Tidur dengan Kejadian Penyakit *Scabies* pada siswa/siswi SMP Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kecamatan Candipuro tahun 2021

- e. Mengetahui Hubungan Mengetahui Hubungan Kondisi Kamar Mandi dengan Kejadian Penyakit *Scabies* pada siswa/siswi SMP Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Candipuro tahun 2021
- f. Mengetahui Hubungan Ketersediaan Air Bersih dengan Kejadian Penyakit *Scabies* pada siswa/siswi SMP Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Candipuro tahun 2021
- g. Mengetahui Hubungan Ketersediaan Sarana CTPS dengan Kejadian Penyakit *Scabies* pada siswa/siswi SMP Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Candipuro tahun 2021
- h. Mengetahui Hubungan Perilaku Petugas Sanitarian Puskesmas dengan Kejadian Penyakit *Scabies* pada siswa/siswi SMP Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Candipuro Lampung 2021
- i. Mengetahui Hubungan Perilaku Ustadz dengan Kejadian Penyakit *Scabies* pada siswa/siswi SMP Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Candipuro tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman dan proses belajar yang berharga bagi penulis serta untuk mengembangkan pengetahuan penelitian tentang pentingnya Menjaga Kebersihan dalam usaha pencegahan Penyakit *Scabies*

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi awal dan menambah pengetahuan khususnya anak santri yang ada di pondok pesantren bahwa betapa pentingnya menerapkan Kebersihan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mencegah penyakit-penyakit berbasis lingkungan.

3. Instansi Terkait

Sebagai masukan bagi Pondok Pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam Agama mengenai Kebersihan dalam kehidupan sehari-hari

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan kesehatan Lingkungan Poltekkes Tanjungkarang pada bulan Februari-Mei 2021 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, penulis membatasi penelitian pada ada tidaknya hubungan faktor Umur, faktor pengetahuan, Kondisi kamar mandi, kondisi kamar tidur, ketersediaan Air Bersih, Ketersediaan sarana CTPS, faktor perilaku petugas Sanitarian Puskesmas dan faktor Perilaku ustadz terhadap kejadian Penyakit *Scabies* pada Siswa/Siswi SMP di pondok pesantren Hidayatul mubtadi-Ien kecamatan Candipuro tahun 2021.